

PELITA NGOPI sebagai Strategi Edukatif dalam Upaya Penguatan Budaya Literasi di Kelurahan Mrican

¹Hanizyah Quswatul Khasanah, ²Dwi Yogi Karisma, ³Binti Azzahria, ⁴Riska Dwi Rohmatika, ⁵Sherly Nur Azizah, ⁶Dina Wahyu Mushofah, ⁷Sephiana Diva Sari, ⁸Ferdiana Fimy Putri, ⁹Jamaludin, ¹⁰Rafiqatul Wardia, ¹¹Ibrahim Yusuf Musthofa, ¹²Maecha Kusuma Wardani, ¹³Maecha Kusuma Wardani, ¹⁴Yuni Katminingsih

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14} Universitas Nusantara PGRI Kediri

Abstrak : Program Penguatan Literasi dan Ngobrol Pintar (PELITA NGOPI) merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk menumbuhkan minat baca dan memperkuat budaya literasi anak sekolah dasar di Kelurahan Mrican. Program ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Universitas Nusantara PGRI Kediri dengan sasaran siswa kelas V SDN 04 Mrican. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan PELITA NGOPI meliputi membaca mandiri, mendongeng, menyimak, diskusi, serta edukasi kontekstual yang dipadukan dengan permainan edukatif dan dilaksanakan melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa terhadap aktivitas membaca, keberanian dalam menceritakan kembali isi bacaan, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Program ini membuktikan bahwa kegiatan literasi berbasis komunitas yang dikemas secara interaktif dan menyenangkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna serta berkontribusi dalam penguatan budaya literasi anak secara berkelanjutan.

Kata Kunci : literasi; pengabdian masyarakat; PELITA NGOPI

Abstract : The Penguatan Literasi dan Ngobrol Pintar (PELITA NGOPI) program is a community service activity aimed at fostering reading interest and strengthening literacy culture among elementary school students in Kelurahan Mrican. This program was implemented by students of the Thematic Community Service Program (KKN-T) of Universitas Nusantara PGRI Kediri, targeting fifth-grade students of SDN 04 Mrican. The community service employed a qualitative approach using a case study method through observation, interviews, and documentation. PELITA NGOPI activities included independent reading, storytelling, listening activities, discussions, and contextual education integrated with educational games, conducted through preparation, implementation, and evaluation stages. The results indicate an increase in students' enthusiasm for reading activities, confidence in retelling reading content, and active participation throughout the program. These findings demonstrate that community-based literacy activities designed in an interactive and enjoyable manner can create meaningful learning experiences and contribute to the sustainable strengthening of children's literacy culture.

Keywords : literacy; community service; PELITA NGOPI

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Corresponding Author:

Sucipto,
Sistem Informasi,
Universitas Nusantara PGRI Kediri,
Email: sucipto@unpkediri.ac.id



I. PENDAHULUAN

Budaya literasi merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Literasi bukan hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, mengolah, serta menggunakan informasi secara kritis dalam kehidupan sehari-hari (Muliastri, 2024). Kemampuan literasi menjadi kemampuan penting di era sekarang sebagai salah satu keterampilan utama untuk menghadapi puncak gelombang transformasi digital abad 21 (Handayani & Widodo, 2024).

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan terhadap pola interaksi sosial dan aktivitas keseharian anak di lingkungan masyarakat. Ruang-ruang sosial yang sebelumnya menjadi wadah anak untuk berinteraksi, bercerita, dan belajar secara kolektif kini semakin tergeser oleh aktivitas individual. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya kesempatan anak untuk terlibat dalam kegiatan literasi yang bersifat sosial dan partisipatif. Padahal, literasi tidak hanya tumbuh melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui praktik sosial yang melibatkan interaksi, komunikasi, dan pengalaman bersama dalam lingkungan sekitar. Akan tetapi, fakta pembelajaran saat ini belum mampu mewujudkannya dengan baik tuntutan keterampilan abad 21 yang harus dikuasai dan pembelajaran di sekolah yang belum mampu menumbuhkan keterampilan atau kompetensi yang dibutuhkan menjadi dasar utama literasi harus dikembangkan (Shalihah, Zain, & Oktavianti, 2022). Serta pada kenyataannya minat baca dan budaya literasi, khususnya pada anak-anak masih belum terlaksana secara optimal. Salah satu penyebab masalah tersebut sejalan dengan meningkatnya penggunaan gawai yang tidak terkontrol sehingga mengalihkan perhatian anak dari aktivitas literasi yang edukatif dan bermakna (Kemendikburistek, 2024).

Pemerintah melalui penerapan Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik dan relevan dengan lingkungan sosial dan budaya sekitar. Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pengalaman belajar yang bermakna melalui kegiatan yang fleksibel, kreatif, dan berorientasi pada pengembangan karakter serta kompetensi abad ke-21, termasuk literasi (Kemendikburistek, 2024). Dengan demikian, penguatan budaya literasi tidak hanya menjadi tanggung jawab satuan pendidikan formal, tetapi juga dapat diimplementasikan melalui kegiatan berbasis masyarakat. Salah satu upaya penguatan budaya literasi berbasis komunitas diwujudkan melalui program Penguatan Literasi dan Ngobrol Pintar (PELITA NGOPI) yang dilaksanakan di Kelurahan Mrican oleh Kelompok Kuliah Kerja Nyata 01. Program ini dirancang sebagai strategi edukatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca, berdiskusi, dan bermain secara menyenangkan dalam suasana nonformal. Melalui

pendekatan yang interaktif dan humanis, Penguatan Literasi dan Ngobrol Pintar (PELITA NGOPI) diharapkan mampu menumbuhkan minat baca serta sarana penguatan kemampuan literasi.

Pendapat tersebut sejalan dengan hasil pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh (Amir, Madeten, Nur, Hanum, & Rahman, 2025) yang menyatakan bahwa pentingnya penguatan literasi tidak hanya efektif dilakuakn melalui pendidikan formal saja, namun juga dapat dilakukan melalui layanan pendidikan nonformal dan kegiatan berbasis komunitas. Hal tersebut menunjukkan bahwa gerakan literasi yang dilakukan secara partisipatif, seperti membaca bersama, bercerita kembali, menulis kreatif, dan diskusi interaktif terbukti mampu meningkatkan antusiasme, serta kemampuan literasi anak secara bertahap. Selain itu, pendapat (Arifah, Ilmu, Dan, Islam, & Walisongo, 2024) menyatakan bahwa implementasi penguatan literasi tersebut didukung melalui penyediaan bahan bacaan yang memadai, pengalokasian waktu khusus untuk membaca, terjalinnya interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik, komunikasi rutin dengan orang tua, serta pelatihan pendidik dan integrasi literasi dalam pembelajaran melalui kegiatan kolaboratif.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan secara mendalam bagaimana pelaksanaan program Penguatan Literasi dan Ngobrol Pintar (PELITA NGOPI) sebagai strategi penguatan budaya literasi di Kelurahan Mrican. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program literasi berbasis masyarakat yang kontekstual dan berkelanjutan.

II. METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) 01 di Kelurahan Mrican menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus guna memberikan penguatan minat baca di kalangan sekolah dasar. Metode studi kasus memungkinkan pengabdian untuk melakukan analisis mendetail terhadap konteks lokal di Kelurahan Mrican, sehingga program penguatan literasi yang diberikan dapat bersifat tepat sasaran dan kontekstual (Diani et al., 2022). Melalui observasi partisipatif dan interaksi langsung, tim pengabdian dapat memetakan kebutuhan spesifik siswa guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih rekreatif dan edukatif. Sampel penelitian terdiri dari siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Mrican kelas V dengan jumlah 27 anak. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* di SDN 04 Mrican.

Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam kegiatan ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat keaktifan, partisipasi, serta antusiasme anak selama kegiatan berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung. Tim pengabdian berperan dalam menyusun dan menyampaikan

materi, mengelola jalannya kegiatan, serta sebagai fasilitator yang mendampingi anak-anak selama proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan selama 2 pertemuan dengan durasi masing-masing 90 menit. Keberhasilan program diukur melalui indikator meningkatnya minat baca anak, kemampuan anak dalam menceritakan kembali isi bacaan serta partisipasi selama pembelajaran berlangsung, sebagaimana merujuk pada indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat (Putra, Sahputra, & Saputera, 2024).

Penguatan Literasi dan Ngobrol Pintar (PELITA NGOPI) meliputi kegiatan membaca, mendongeng, menyimak serta edukasi berbagai materi yang dipadukan dengan *fun game*. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap evaluasi. Pendekatan kegiatan literasi yang dilaksanakan secara terstruktur dan menyenangkan tersebut sejalan dengan pendapat (Dewi et al., n.d.) yang menekankan bahwa penguatan literasi perlu dilakukan melalui kegiatan yang kontekstual, interaktif, dan berorientasi pada keterlibatan aktif peserta didik. Kegiatan Penguatan Literasi dan Ngobrol Pintar (PELITA NGOPI) dilaksanakan di perpustakaan Kelurahan Mrican.

Pada tahap persiapan mahasiswa KKN terlebih dahulu melakukan survei mengenai kebiasaan anak-anak dalam berkegiatan sebelum pembelajaran dimulai. Selanjutnya, tim mahasiswa melakukan koordinasi partisipatif dan diskusi (*Focus Group Discussion*) bersama pihak sekolah serta guru kelas untuk menyesuaikan rancangan program dengan kurikulum yang berjalan, sehingga kegiatan yang diberikan tepat sasaran. Selain koordinasi teknis, tahap ini juga mencakup pengadaan media pembelajaran literasi yang bersifat inovatif, kreatif, dan rekreatif. Penggunaan media yang kontekstual diharapkan mampu membuat persepsi siswa terhadap aktivitas membaca dari sebuah kewajiban menjadi sebuah kegemaran.

Tahap pelaksanaan kegiatan dimulai dengan membaca selama 10 menit. Setiap siswa wajib membaca secara mandiri. Setelah membaca, perwakilan siswa menceritakan kembali dari buku yang telah dibaca. Kemudian mahasiswa melakukan kegiatan mendongeng, siswa menyimak dan menganalisis dari cerita tersebut. Pada pertemuan pertama mahasiswa memberikan edukasi dengan materi “Juragan *Eco-Smart*”. Materi berisi edukasi jenis-jenis sampah serta jual beli sampah. Setiap siswa diberikan tusukan contoh dari sampah kemudian siswa melakukan kegiatan pemilahan sampah serta jual beli.

Tahap evaluasi mahasiswa KKN melakukan observasi dan wawancara dengan siswa untuk mengukur efektivitas program serta sejauh mana kegiatan yang diberikan mampu menstimulasi minat baca siswa secara berkelanjutan. Observasi partisipatif digunakan untuk memantau perubahan perilaku nyata siswa seperti meningkatnya durasi membaca mandiri dan antusiasme dalam memanfaatkan media literasi yang telah disediakan. Sementara itu, wawancara mendalam bertujuan untuk menggali respons subjektif siswa serta memahami faktor-faktor

pendukung yang membuat mereka merasa lebih tertarik pada kegiatan membaca (Arikunto, 2019).

Selain itu, evaluasi ini juga berfungsi sebagai instrumen refleksi untuk mengidentifikasi kendala teknis yang muncul selama pelaksanaan program. Menurut (Sugiyono, 2023), verifikasi data melalui observasi dan wawancara merupakan langkah krusial dalam penelitian kualitatif untuk menjamin validitas temuan lapangan. Hasil dari tahap evaluasi ini kemudian dianalisis untuk menyusun rekomendasi bagi pihak sekolah dalam menjaga keberlangsungan budaya literasi setelah program KKNT berakhir.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik Kelompok 01 yang berada di Kelurahan Mrican Kecamatan Mojoroto Kota Kediri. Kelurahan Mrican merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik masyarakat yang heterogen, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun tingkat pendidikan. Di daerah ini didominasi oleh pemukiman penduduk dengan aktivitas masyarakat yang cukup padat, terkhusus pada sektor perdagangan atau UMKM, pengolahan sampah, jasa, dan pendidikan.

Wilayah ini memiliki fasilitas umum yang sangat memadai, seperti sekolah, tempat ibadah, dan ruang publik yang dapat dimanfaatkan sebagai lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian. Keberadaan anak-anak usia sekolah dasar di wilayah Mrican ini cukup signifikan, sehingga menjadikan Kelurahan Mrican sebagai lokasi yang strategis untuk pelaksanaan program pengabdian yang berfokus pada peningkatan literasi pada anak sekolah dasar. Dari hasil penelitian bahwa pelaksanaan program Penguatan Literasi dan Ngobrol Pintar (PELITA NGOPI) menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dirancang secara interaktif dan berbasis komunitas mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa sekolah dasar. Program ini tidak hanya berfokus pada aktivitas membaca semata, tetapi juga mengintegrasikan unsur bercerita, menyimak, diskusi, serta permainan edukatif sehingga literasi diposisikan sebagai praktik sosial yang menyenangkan dan kontekstual. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa penguatan literasi akan lebih efektif apabila dilakukan melalui pendekatan partisipatif dan humanis, khususnya di luar pembelajaran formal.



Gambar 1. Kegiatan Membaca

Hasil observasi menunjukkan adanya antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan membaca mandiri. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih menunjukkan ketergantungan pada arahan fasilitator dan kurang percaya diri dalam menceritakan kembali isi bacaan. Namun, pada pertemuan selanjutnya siswa mulai lebih aktif, berani menyampaikan kembali isi cerita dengan bahasa mereka sendiri, serta menunjukkan minat untuk membaca buku lain yang tersedia. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten, meskipun dalam durasi singkat, mampu menstimulasi minat baca siswa secara bertahap.



Gambar 2. Kegiatan Mendongeng

Kegiatan mendongeng yang dilakukan mahasiswa KKN juga berperan penting dalam mengembangkan kemampuan menyimak dan berpikir kritis siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diajak untuk menganalisis pesan moral dan mengaitkannya dengan pengalaman sehari-hari. Interaksi dua arah yang terbangun antara fasilitator dan siswa menciptakan suasana belajar yang komunikatif dan partisipatif. Hal ini sejalan dengan konsep literasi sebagai kemampuan memahami dan memaknai informasi secara kritis, bukan sekadar membaca teks (Muliastri, 2024).



Gambar 3. Kegiatan Jurusan *Eco-Smart*

Selain itu, integrasi materi “Juragan *Eco-Smart*” dalam kegiatan literasi menunjukkan bahwa literasi dapat dikaitkan dengan isu kontekstual yang dekat dengan kehidupan siswa. Edukasi mengenai jenis-jenis sampah dan simulasi jual beli sampah tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi lingkungan, tetapi juga melatih kemampuan literasi fungsional, seperti memahami instruksi, mengelompokkan informasi, serta berkomunikasi dalam aktivitas sosial. Pendekatan ini mendukung prinsip Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran kontekstual, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21.

Hasil wawancara dengan siswa memperkuat temuan observasi, di mana sebagian besar siswa menyatakan bahwa kegiatan membaca dan mendengarkan terasa lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran konvensional. Penggunaan permainan edukatif dan media konkret membuat siswa tidak merasa terbebani, sehingga minat terhadap aktivitas literasi meningkat. Temuan ini sejalan dengan pendapat (Arifah et al., 2024) dan (Amir et al., 2025) yang menegaskan bahwa gerakan literasi berbasis komunitas dengan pendekatan kolaboratif dan kreatif mampu meningkatkan partisipasi serta minat baca anak.

Dengan demikian, program PELITA NGOPI dapat dipandang sebagai strategi penguatan budaya literasi yang relevan dengan kebutuhan siswa di Kelurahan Mrican. Kegiatan literasi yang dikemas secara fleksibel, interaktif, dan terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang positif. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa penguatan budaya literasi tidak harus selalu dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi dapat dikembangkan melalui kegiatan berbasis masyarakat yang berkelanjutan dan kontekstual.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa program Penguatan Literasi dan Ngobrol Pintar (PELITA NGOPI) mampu menjadi strategi edukatif yang efektif dalam memperkuat

budaya literasi anak sekolah dasar di Kelurahan Mrican. Kegiatan literasi yang dikemas melalui membaca, mendongeng, menyimak, diskusi, serta permainan edukatif terbukti meningkatkan minat baca, keaktifan, dan keberanian siswa dalam mengekspresikan pemahaman terhadap bacaan.

Pendekatan kegiatan yang bersifat partisipatif, kontekstual, dan menyenangkan menjadikan literasi tidak hanya sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai praktik sosial yang bermakna. Program ini menunjukkan bahwa penguatan literasi tidak harus selalu dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, melainkan dapat dikembangkan melalui kegiatan berbasis masyarakat yang terencana dan berkelanjutan.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya keberlanjutan program literasi serupa melalui kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pihak terkait, serta pengembangan variasi kegiatan literasi agar minat baca anak dapat terus terjaga dan berkembang sesuai dengan kebutuhan serta konteks lingkungan setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A., Madeten, S. S., Nur, A., Hanum, L., & Rahman, M. (2025). Gerakan Literasi Sebagai Usaha Penguatan Kemampuan Literasi Bagi Anak Pelajar di Rumah Pintar Punggur Cerdas, (2011), 455–461.
- Arifah, L. A. N. A., Ilmu, F., Dan, T., Islam, U., & Walisongo, N. (2024). Strategi penguatan literasi dalam mendukung kurikulum merdeka belajar di mi taufiqiyah semarang.
- Dewi, E., Sari, L., Murtadlo, A., Studi, P., Pendidikan, M., Indonesia, B., & Mulawarman, U. (n.d.). MEMBACA MELALUI GERAKAN LITERASI SEKOLAH, *1*, 341–352.
- Diani, I., Yunita, W., Aulia, R., Bengkulu, U., Pendidikan, J. I., & Bengkulu, U. (2022). PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI TAMAN BACAAN MODEL KAMPUNG LITERASI DI DESA RINDU HATI , *05*, 144–161.
- Handayani, A. D., & Widodo, S. (2024). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran, (02), 104–113.
- Kemendikburistek. (2024). *KEBIJAKAN Memperkuat Literasi Indonesia : Menuju Bangsa yang Maju dan Bermartabat Memperkuat Literasi Indonesia :*
- Muliastri, N. K. E. (2024). PENGUATAN LITERASI DAN NUMERASI DALAM IMPLEMENTASI MERDEKA BELAJAR DI SEKOLAH DASAR, *3*, 31–42.
- Putra, A. M., Sahputra, E., & Saputera, S. A. (2024). Peningkatan minat baca dan literasi anak melalui program pengabdian masyarakat di sekolah dasar 1,2,3), *5*(1), 156–160.

Shalihah, E., Zain, M. I., & Oktavianti, I. (2022). Implementasi Program Literasi Dasar pada Anak Sekolah Dasar, 4(4).

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, cv I Hotline: 081.1213.9484 TT. Gegerkalong Hilir No. 84 Bandung. Retrieved from http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI